



Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Master

Mhd Suleman Hsb¹, Aswanto^{2*}, Mukson³, Panzi Barza⁴, Legia Seki Yolanda⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Master, Jl Arifin Ahmad, Pekanbaru
e-mail: ^{2*}aswan.economics@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of learning interest and learning environment on the academic achievement of students in the Management Study Program at the Pekanbaru Master of Technology and Business Institute. The type of research used is quantitative research, which is research that focuses on data in the form of numbers and statistical analysis to answer research questions. The population in this study were 130 students in the 3rd and 5th semesters of management study programs, and the sample obtained in this study was 44 students. The data collection technique in this study used a closed questionnaire with a Likert scale of 1–5, where respondents were asked to provide answers according to the level of agreement with the statements given. This questionnaire was compiled based on variable indicators, namely learning interest, learning environment, and academic achievement. The data analysis technique carried out data processing using the SPSS 26 application. The results of this study indicate that learning interest and learning environment have a positive and significant influence on academic achievement. This means that the higher the learning interest and the better the learning environment, the student's academic achievement will also increase. Conversely, if the learning interest and environment are low, academic achievement tends to decrease.*

Keywords: *Education, Academic Achievement, Learning Interest, Learning Environment*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Prodi Manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Master Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada data yang berbentuk angka dan analisis statistik untuk menjawab pernyataan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi manajemen semester 3 dan 5 yang berjumlah 130 mahasiswa, dan dengan sample yang didapatkan dalam penelitian ini berjumlah banyak 44 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan skala Likert 1–5, dimana responden diminta memberikan jawaban sesuai tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diberikan. Angket ini disusun berdasarkan indikator variabel yaitu minat belajar, lingkungan belajar, dan prestasi akademik. Adapun teknik analisis data melakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar dan lingkungan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Artinya semakin tinggi minat belajar dan semakin baik lingkungan belajar, maka prestasi akademik mahasiswa juga akan meningkat. Sebaliknya, jika minat dan lingkungan belajar rendah, prestasi akademik cenderung menurun.

Kata Kunci: Pendidikan, Prestasi Akademik, Minat Belajar, Lingkungan Belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) serta pendidikan merupakan salah satu kunci pembangunan suatu negara. Pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk membantu seseorang mengembangkan potensinya baik secara intelektual, emosional, sosial dan moral. Didalam teori *Human Capital* Pendidikan adalah investasi terhadap diri sendiri yang meningkatkan produktivitas individu, sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi di masa depan. Maka oleh sebab itu, pendidikan perlu dibangun suatu sistem pendidikan yang dapat sepenuhnya mengembangkan kemampuan, minat, dan lingkungan belajar yang nyaman. Dalam pasal 1 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang mendefinisikan pendidikan : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kecerdasan akademik, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Aswanto, 2021). Pendidikan bukan sekadar meningkatkan kemampuan, tetapi sebagai alat seleksi (*screening*) untuk menunjukkan kualitas individu kepada pemberi kerja. Perusahaan menggunakan tingkat pendidikan sebagai sinyal bahwa seseorang lebih mampu, rajin, atau disiplin. Pendidikan tinggi memiliki peran yang penting dalam mendidik dan mempersiapkan seseorang dalam memasuki pasar tenaga kerja. Dengan kata lain, pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk bersaing. Pendidikan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan bagi mahasiswa sebagai generasi muda yang memiliki peran vital dalam mengaktualisasikan nilai-nilai demokrasi (Cahyani, 2019).

Tujuan dari pendidikan tinggi adalah mempersiapkan peserta didik (mahasiswa) menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik, berpikir kritis, kreatif dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan memperkaya ilmu pengetahuan (Zannah et al., 2024). Adapun tujuan pendidikan dalam undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dapat dijelaskan sebagai berikut ini : Mengembangkan potensi mahasiswa, Menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi, Menghasilkan karya ilmiah, teknologi, atau seni yang bermanfaat bagi masyarakat, Menghasilkan sivitas akademika yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan budaya akademik, Berperan sebagai kekuatan moral dan intelektual dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia (SDM) yang harus lebih diprioritaskan sejajar dengan investasi modal fisik karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang (Aswanto, 2023). Dari berbagai macam tujuan pendidikan tinggi salah satunya tentang pentingnya prestasi akademik. Prestasi akademik adalah hasil atau capaian yang diperoleh seseorang dalam bidang akademik (pendidikan formal), yang mencerminkan tingkat keberhasilan dalam memahami, menguasai, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diajarkan (Fatchuroji & Damayanti, 2024).

Di dunia kampus prestasi akademik harus dievaluasi dan akan dinilai berdasarkan *indeks prestasi kumulatif* (IPK). Keberhasilan prestasi akademik seseorang erat kaitannya dengan kemampuan dalam belajar dan kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan. Indikator prestasi akademik secara *kuantitatif* yaitu bersifat terukur dengan angka, objektif, dan dapat dibandingkan secara langsung antar individu. Contohnya seperti *indeks prestasi kumulatif* (IPK), jumlah SKS yang diselesaikan, Rangking akademik atau peringkat kelas. Sedangkan indikator prestasi akademik secara *kualitatif* yaitu bersifat *deskriptif*, mencerminkan sikap, kemampuan berpikir, dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik. Semua indikator ini menunjukkan sejauh mana mahasiswa berhasil dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Berikut ini adalah tingkatan IPK beserta penjelasannya, berdasarkan standar yang umum digunakan di banyak perguruan tinggi di Indonesia:

Tabel 1. Tingkatan IPK dan Predikat Kelulusan

Rentang IPK	Predikat Kelulusan	Penjelasan
3,76 – 4,00	Dengan Pujian (Cumlaude)	Mahasiswa lulus dengan prestasi sangat tinggi. Syarat tambahan biasanya adalah menyelesaikan studi tepat waktu (tanpa perpanjangan masa studi).
3,51 – 3,75	Sangat Memuaskan	Menunjukkan prestasi akademik tinggi, namun belum mencapai kategori cumlaude.
3,01 – 3,50	Memuaskan	Capaian akademik yang baik, berada di atas rata-rata mahasiswa pada umumnya.
2,76 – 3,00	Cukup	Prestasi akademik tergolong standar, masih memenuhi syarat untuk lulus.
< 2,76	Tanpa Predikat	Di bawah standar kelulusan dengan predikat. Lulus, namun tidak diberi predikat tertentu.

Sumber: Buku panduan akademik kampus

Prestasi akademik merupakan sebuah gambaran konkret keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di kampus, prestasi Akademik juga dapat menjadi tolok ukur dari tingkat pemahaman mahasiswa tentang materi tertentu yang telah diberikan, setelah mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu hasilnya dinyatakan dalam bentuk nilai. Dalam mencapai tingkat prestasi akademik ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu minat belajar dan lingkungan belajar.

Minat belajar merupakan kecenderungan jiwa seseorang untuk mendapatkan sesuatu karena merasakan sesuatu hal yang menarik dalam belajar, yang umumnya ditandai dengan perasaan senang (Arsyadi et al., 2020). Minat belajar merupakan bagian dari motivasi *intrinsic* (dari dalam diri), yaitu dorongan dari dalam diri tanpa harus diberi hadiah atau paksaan. Misalnya, seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi maka akan lebih aktif mencari informasi, menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga pada akhirnya mendapatkan prestasi akademik yang baik (Novitasari et al., 2020). Minat belajar memiliki pengaruh kuat terhadap pencapaian prestasi akademik seseorang karena disebabkan oleh : Meningkatkan motivasi, Mendorong konsistensi belajar, Menumbuhkan kedisiplinan akademik.

Seorang yang rajin belajar akan mendapatkan informasi ilmu dari apa yang dipelajarinya, seseorang yang memiliki minat belajar tinggi akan menyukai belajar tanpa ada paksaan dari dalam maupun luar dirinya dan akan lebih giat untuk belajar, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya (Budianto, 2013). Secara teori, minat belajar merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan semangat, motivasi, dan ketekunan seseorang dalam menjalani proses pembelajaran. Seseorang yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif, lebih tekun, serta memiliki hasil prestasi akademik yang lebih baik. Namun dalam praktiknya, terdapat beberapa kesenjangan (gap) antara teori dan realitas misalnya, mahasiswa dengan minat belajar tinggi tetapi prestasinya rendah, misalnya karena kurangnya manajemen waktu atau salah dalam strategi belajar. Dan juga ada mahasiswa dengan minat belajar rendah tetapi tetap berprestasi baik, karena terdorong faktor eksternal seperti tuntutan keluarga, persaingan, atau dorongan beasiswa.

Selain minat belajar, hal yang kedua yang mempengaruhi prestasi akademik adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar, baik fisik maupun non fisik, yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar yang dilalui seseorang dalam belajar. Lingkungan ini mencakup tempat, kondisi sosial, psikologis, dan budaya di mana seseorang melakukan aktivitas belajarnya. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, mendukung secara emosional akan memungkinkan seseorang mencapai potensi akademiknya. Contohnya, mahasiswa yang belajar di lingkungan yang bebas dari tekanan dan konflik sosial akan lebih fokus dan sukses dalam akademiknya. Dalam meningkatkan prestasi akademik banyak cara yang dilakukan salah satunya yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya didapatkan saat pembelajaran di dalam kelas saja, namun pengaruh keluarga dan masyarakat juga sangat penting (Piliya, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arsyadi et al., 2020) dengan judul pengaruh lingkungan keluarga, efikasi diri dan minat belajar terhadap prestasi belajar mendapatkan hasil bahwa minat belajar didapatkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Alsara Piliya dengan judul penelitian pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi dengan hasil bahwa dapat disimpulkan adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik. Sehingga menjadi sesuatu hal yang penting untuk dikaji lebih mendalam tentang bagaimana pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik.

2. Kajian Pustaka

2.1 Minat belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor terpenting keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Minat bisa diartikan sebagai rasa ketertarikan, dan kecenderungan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas secara sukarela dan penuh semangat. Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

2.2 Lingkungan belajar

Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi yang ada di sekitar manusia. Lingkungan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku manusia. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan (Fadhilaturrehmi, 2019). Adapun jenis-jenis dari lingkungan belajar sebagai berikut :

- a. Lingkungan fisik
- b. Lingkungan sosial
- c. Lingkungan akademik
- d. Lingkungan psikologis

2.3 Prestasi akademik

Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai seseorang dalam bidang pendidikan setelah melalui proses belajar, biasanya diukur melalui nilai rapor, ujian, indeks prestasi kumulatif (IPK). Prestasi belajar mahasiswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Prestasi dapat diraih melalui kerja keras, ketekunan, dedikasi, dan kemampuan yang baik dalam suatu bidang atau kegiatan. Prestasi dalam bidang akademik yang tercapai merupakan hasil langsung dari proses belajar, karena prestasi tersebut dipengaruhi oleh keseluruhan proses pembelajaran.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara terbaik dalam menentukan tujuan dan hasil suatu penelitian. Ada langkah-langkah yang perlu dilakukan supaya mendapatkan hasil penelitian dengan baik, dengan alat bantu analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan Aplikasi SPSS 26 (Damayanti, 2013). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menekankan analisisnya pada *numerikal* (angka-angka) yang diolah dengan metode statistik.

3.1. Jenis dan sumber data

Dalam suatu penelitian sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam menghasilkan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku dan arsip-arsip resmi.

3.2. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada program studi manajemen semester 3-5 diperkirakan berjumlah 130 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak

tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi sehingga di dapatkan sebanyak 44 mahasiswa. Hal ini dilakukan agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala Likert 1–5, dimana responden diminta memberikan jawaban sesuai tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diberikan. Angket ini disusun berdasarkan indikator variabel minat belajar, lingkungan belajar, dan prestasi akademik.

3.3. Teknik Analisis

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan beberapa pengujian, yaitu sebagai berikut ini (Leksono, 2013) :

- a. Uji Kelayakan Data
 - Uji Validitas
 - Uji Reliabilitas
- b. Uji Asumsi Klasik
 - Uji Normalitas
 - Uji Heteroskedastisitas
 - Uji Multikolinieritas
- c. Uji Hipotesis
 - Uji Koefisien Determinasi
 - Uji Simultan (Uji F)
 - Uji Parsial (Uji T)

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Master. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan regresi berganda melalui aplikasi SPSS 26.

Didalam hasil dan pembahasan ini ada beberapa langkah terlebih dahulu dilakukan didalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data ini bisa dijelaskan sebagai berikut (Gujarati, 2006) :

4.1. Uji Kelayakan Data

4.1.1 Uji Validitas

Dalam uji validitas suatu penelitian bisa dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel atau dengan signifikan 0,05. Menurut (Ghozali, 2017), uji validitas dipergunakan mengukur kevaliditan pada data kuesioner/angket penelitian. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan didalamnya dapat mendefinisikan apa yang ingin diukur dalam kuesioner.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Bila T hitung $>$ T tabel : dikatakan valid
- b. Bila T hitung $<$ T tabel : tidak valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

a. Prestasi Akademik (Y)			
No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.722	0.2973	Valid
2	0.691	0.2973	Valid
3	0.724	0.2973	Valid
4	0.695	0.2973	Valid
5	0.746	0.2973	Valid
b. Lingkungan Belajar (X2)			
No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.578	0.2973	Valid
2	0.750	0.2973	Valid
3	0.748	0.2973	Valid
4	0.890	0.2973	Valid

5	0.801	0.2973	Valid
c. Minat Belajar (X1)			
No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.685	0.2973	Valid
2	0.593	0.2973	Valid
3	0.545	0.2973	Valid
4	0.776	0.2973	Valid
5	0.816	0.2973	Valid

Sumber : Olahan data SPSS 26

4.1.2 Uji Reabilitas

Pada uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner/angket bebas dari kesalahan. Kuesioner dikatakan konsisten atau reliable jika *Cronbach alpha* (α) lebih besar dari koefisien alpha sebesar 0,60. Menurut (Sugiyono, 2018) instrument yang reliable termasuk instrument dimana jika dipakai berulang kali dalam pengukuran objek yang serupa, nantinya dapat menciptakan data yang serupa (reliable) pada tiap ukuran. Berikut ini kriteria pengujian :

- Bila nilai cronbach's alpha > 0,60 instrumen dikatakan reliable
- Bila nilai cronbach's alpha < 0,60 instrumen dikatakan inreliabel

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	R tabel	Keterangan
Prestasi Akademik (Y)	0.749	0.60	Reliabel
Lingkungan Belajar (X2)	0.806	0.60	Reliabel
Minat Belajar (X1)	0.705	0.60	Reliabel

Sumber : Olahan data SPSS 26

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada data, apakah data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45692222
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.043
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olahan data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai signifikansinya $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya, dalam penelitian ini menggunakan uji glejser.

Dasar pengambilan keputusan :

- jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- jika nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.523	1.551		.337	.738
Minat Belajar	.027	.095	.055	.286	.776
Lingkungan Belajar	.047	.069	.132	.685	.497

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Olahan data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh signifikannya X1 (0.776), X2 (0.497) > 0.05 maka disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adapun dasar pengambilan keputusan. Menurut Ghozali, tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10.00 .

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.401	2.646		2.797	.008		
Minat Belajar	.453	.162	.426	2.794	.008	.638	1.567
Lingkungan Belajar	.206	.117	.268	1.759	.086	.638	1.567

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Sumber : Olahan data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai tolenace X1 (0.638), X2 (0.638) > 0.100 sedangkan nilai VIF X1 (1.567), X2 (1.567) < 10.00 maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien Determinasi (R²) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X).

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.391	.362	2.516

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Minat Belajar

Sumber : Olahan data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis diatas persentase keragaman prestasi akademik (Y) yang dapat dijelaskan oleh minat belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) adalah 39.1 % sedangkan 60.9 sisanya dipengaruhi variabel lain yg tidak dimasukkan.

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah minat belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi prestasi akademik (Y).

Dasar pengambilan keputusan :

- jika sig < 0.05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- Jika sig > 0.05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Adapun hasil Uji F pada tabel berikut :

Tabel 7. Uji Simultan
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	166.864	2	83.432	13.178	.000^b
Residual	259.568	41	6.331		
Total	426.432	43			

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Minat Belajar

Sumber : Olahan data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas didapatkan nilai F hitung (13.178) > F tabel (4.079) dan nilai sig 0.000 < 0.05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel minat belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) secara simultan terhadap variabel prestasi akademik (Y).

4.3.3. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan :

- bila T hitung > T tabel dengan nilai sig < 0.05 hal tersebut menjelaskan adanya keterkaitan secara signifikan dari variabel terikat.
- bila T hitung < T tabel dengan nilai sig > 0.05 hal tersebut menjelaskan tidak terdapat keterkaitan secara signifikan dari variabel terikat.

Tabel 8. Uji Parsial
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.401	2.646		2.797	.008
Minat Belajar	.453	.162	.426	2.794	.008
Lingkungan Belajar	.206	.117	.268	1.759	.086

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Sumber : Olahan data SPSS 26

Dari hasil pengolahan data tersebut dapat dijelaskan persamaan nya sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, diperoleh nilai T hitung (2.794) > T tabel (2.018) dan nilai sig 0.008 < 0.05 maka dapat disimpulkan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Sehingga dapat diartikan bahwa ketika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi maka akan mendapatkan prestasi yang baik.

- b. Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, diperoleh nilai T hitung (1.759) < T tabel (2.018) dan nilai sig 0.086 > 0.05 maka dapat disimpulkan lingkungan belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi akademik. Sehingga dapat diartikan bahwa lingkungan belajar yang bagus, nyaman maka akan mempengaruhi prestasi akademik seseorang.

Pembahasan :

1. Hubungan minat belajar terhadap prestasi akademik

Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian dengan suatu keinginan dalam belajar. Minat hadir karena ada perhatian pada suatu objek, yang mana perhatian itu menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Minat memiliki peran yang besar dalam proses pembelajaran, sebab minat akan berperan sebagai *motivating force* yakni sebagai kekuatan yang akan mendorong seseorang untuk belajar lebih baik (Rohim, 2011). Didunia kampus seorang Dosen harus mampu menyampaikan materi dengan baik agar mudah dipahami serta dengan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi. Minat merupakan faktor utama pada kegiatan belajar mengajar didunia kampus (Anggita et al., 2023).

Prestasi dapat diraih melalui kerja keras, ketekunan, dedikasi, dan kemampuan yang baik dalam suatu bidang atau kegiatan tentu dalam hal ini diawali dengan minat belajar. Minat belajar merupakan keinginan yang tinggi dari seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara aktif, terus-menerus, dan dengan perasaan senang. Minat belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi akademik. Artinya semakin tinggi minat belajar seseorang tentu seseorang tersebut akan mendapatkan prestasi (Munira et al., 2024). Prestasi akademik merupakan hasil capaian mahasiswa dalam proses belajar di kampus yang dinyatakan dalam wujud nilai yang tertera dalam indeks prestasi melalui kehadiran, tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester (Pravesti, 2016). Minat belajar mendorong seseorang untuk lebih aktif, tekun, dan fokus dalam belajar. Hal ini akan meningkatkan pemahaman materi, yang pada akhirnya berujung pada nilai akademik yang lebih bagus atau disebut juga sebagai seseorang yang berprestasi. Ketika seseorang memiliki minat tinggi, belajar tidak dianggap sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan dan kesenangan, hal ini akan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Yulyani, 2022).

2. Hubungan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik

Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor dalam mendapatkan prestasi akademik. Lingkungan yang kondusif tidak hanya pada aspek fisik saja, tetapi juga mencakup faktor psikologis dan sosial. Suasana akademik yang mendukung, seperti hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan dosen, serta adanya komunitas belajar yang aktif, dapat meningkatkan semangat dan motivasi mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik (Entengo & Botutihe, 2024). Menurut Slameto, lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik seseorang yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Rosadi, 2017).

Faktor-faktor seperti ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, interaksi sosial di kampus, dukungan dari dosen, serta kualitas pendidikan yang bagus secara keseluruhan dapat memberikan dampak signifikan terhadap prestasi akademik, maka sangat jelas lah bahwa lingkungan belajar akan mempengaruhi prestasi akademik. Lingkungan belajar yang baik (tenang, nyaman, lengkap fasilitasnya, dan mendukung secara psikologis maupun sosial) akan memudahkan mahasiswa dalam berkonsentrasi dan memahami materi yang diberikan Dosen. Sedangkan lingkungan belajar yang bising, tidak aman, minim fasilitas, atau penuh tekanan dapat menurunkan motivasi belajar, mengganggu fokus, dan menurunkan pencapaian akademik. Maka lingkungan belajar menjadi perhatian yang perlu di prioritaskan agar memberikan prestasi akademik yang baik (Andari, 2009).

3. Hubungan minat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik

Minat belajar dan lingkungan belajar merupakan salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Didalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar dan lingkungan belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi

akademik. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas. Jika seseorang memiliki minat yang tinggi, ia akan terdorong untuk lebih tekun, bersemangat, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Minat belajar akan lebih optimal jika didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang baik tanpa adanya minat dari seseorang mungkin belum cukup menghasilkan prestasi akademik yang baik. Dengan kata lain, prestasi akademik adalah hasil dari sinergi antara faktor internal (minat) dan faktor eksternal (lingkungan).

5. Kesimpulan

Peningkatan kualitas pendidikan di suatu negara merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Pendidikan bisa dikatakan sebagai fondasi utama kemajuan sebuah negara. Pendidikan tidak hanya membentuk individu, tetapi juga menentukan arah dan kualitas pembangunan nasional. Capaian terbaik dalam pendidikan disebut sebagai prestasi akademik. Minat belajar dan lingkungan belajar menjadi bagian yang mempengaruhi prestasi. Minat belajar adalah salah satu faktor psikologis penting yang secara positif memengaruhi prestasi akademik. Oleh karena itu, menumbuhkan minat belajar sejak dini sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi akademik. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara fisik, sosial, dan psikologis adalah langkah penting dalam proses meningkatkan prestasi. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan referensi bagi mahasiswa, dosen dan pihak kampus tentang pentingnya prestasi akademik dalam memperhatikan minat belajar dan lingkungan belajar.

Daftar Pustaka

- Andari, S. (2009). Pengaruh Motivasi, Minat, dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo. *Upt Perpustakaan Uns*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/12565/Pengaruh-motivasi-minat-dan-lingkungan-belajar-terhadap-prestasi-belajar-mahasiswa-Akafarma-Sunan-Giri-Ponorogo>
- Anggita, A. D., Subekti, E. E., Prayito, M., & Prasetiawati, C. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ips Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- Arsyadi, C. R., Sutrisno, S., & Suwarno, E. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(2), 30–37.
- Aswanto, A. (2021). Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk dan UMR terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Riau. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 55–63. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.5>
- Aswanto, A. (2023). Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau 2010-2021. *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, 6(1), 19–38. <https://doi.org/10.24071/exero.v6i1.6685>
- Budianto, A. (2013). *Pengaruh motivasi belajar intrinsik dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. 1(June), 32–42.
- Cahyani, A. (2019). *PENDIDIKAN: MEMBANGUN PERADABAN*. July 2009.
- Damayanti, D. (2013). *Panduan lengkap menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi untuk semua Program Studi*. Araska.
- Entengo, C., & Botutihe, M. H. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di Universitas Almuslim. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.770>
- Fadhilaturrehmi, F. (2019). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 208–213.
- Fatchuroji, A., & Damayanti, D. (2024). Dampak Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar: Kajian pada Mahasiswa. *Jurnal Biogenerasi*, 10(1), 185–188. <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v10i1.4503>

- Ghozali. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Program*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Penerbit Erlangga.
- Leksono, S. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*. Rajawali Pers.
- Munira, R., Fonna, T., Nadia, S., & Marsitah, I. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di Universitas Almuslim. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.770>
- Novitasari, D., Sanuriza, I. II, Triutami, T. W., Wulandari, N. P., & Salsabila, N. H. (2020). Pengaruh Minat-Bakat, Sarana-Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *Media Pendidikan Matematika*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.33394/mpm.v8i1.2485>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Piliya, A. (2021). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi*.
- Pravesti, C. A. (2016). Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Bimbingan & Konseling Universitas Pgri Adi Buana Surabaya. *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 32(2). <https://doi.org/10.36456/helper.vol32.no2.a471>
- Rohim, A. (2011). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Bidang Studi PAI. *Skripsi*, hlm. 2.
- Rosadi, M. I. (2017). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA.
- Yulyani, R. D. (2022). Pengaruh motivasi belajar, minat belajar, dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa pada masa pembelajaran tatap muka terbatas. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol.6(No.1), 943–952.
- Zannah, N. L., Widyastuti, A., & Ramadhani, M. (2024). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas Indraprasta Pgri*. 3(6), 2085–2106.